

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.¹ Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.²

a. Peranan Guru dalam Pembelajaran Tatap Muka

Terdapat beberapa peran guru dalam pembelajaran tatap muka yang dikemukakan oleh Moon (1989), yaitu sebagai berikut.³

1) Guru sebagai Perancang Pembelajaran (Designer of instruction)

Guru dituntut untuk berperan aktif dalam proses belajar dan mengajar dengan memperhatikan beberapa komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi:

- a) Membuat dan merumuskan TIK,
- b) Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran,

¹) Badan Pengembangan dan Bimbingan Bahasa, Op. Cit., hal 1253.

²) Soejono Soekanto, *Sosiologi sebagai Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 267.

³) Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, cet kesepuluh (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 22.

- c) Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik,
- d) Menyediakan sumber belajar, guru berperan sebagai fasilitator,
- e) Media pembelajaran, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator.⁴

2) Guru sebagai Pengelola Pembelajaran (Manager of Instruction)

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kegiatan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan suasana yang kondusif, sehingga memungkinkan membantu peserta didik memperoleh hasil yang diharapkan.

3) Guru sebagai Pengarah Pembelajaran

Guru berfungsi sebagai motivator dalam kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi adalah sebagai berikut.⁵

- a) Membangkitkan dorongan peserta didik untuk belajar,
- b) Menjelaskan materi secara konkrit diakhir pembelajaran,
- c) Memberikan apresiasi kepada peserta didik,
- d) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

4) Guru sebagai Evaluator

⁴⁾ Ibid, hal. 22.

⁵⁾ Ibid, hal. 23.

Fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru mengikuti secara terus menerus mengikuti hasil belajar dari peserta didik yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu informasi yang nantinya diperoleh oleh evaluator ini sebagai acuan tolak ukur kedepan untuk memperbaiki dan meningkatkan dalam pembelajaran selanjutnya.

5) Guru sebagai Konselor

Guru diharapkan adalah ia diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu memecahkan masalah baik di dalam maupun di luar sekolah.

6) Guru sebagai Pelaksana Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan. Guru adalah orang yang bertanggung jawab penuh dalam upaya yang tertuang didalam kurikulum. Berhasil atau gagalnya kurikulum terletak ditangan guru.⁶

⁶ Ibid, hal. 24-25.

7) Guru dalam Pembelajaran yang Menerapkan Kurikulum Berbasis Lingkungan.

Sehubungan dengan tugas guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam belajar maka seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai. Posisi dan peranan guru yang dikaitkan dengan konsep pendidikan berbasis lingkungan dalam proses pembelajaran, dimana guru harus bisa menempatkan diri baik sebagai pemimpin, fasilitator, moderator, motivator, dan evaluator dalam belajar.

8) Tugas dan Tangung Jawab Guru

Pengendalian proses pembelajaran peserta didik merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Proses pembelajaran menekankan pada proses bukan pada hasil dari belajar peserta didik.

9) Syarat guru yang baik dan berhasil

Syarat utama untuk menjadi seorang guru, selain berijazah dan syarat-syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah mempunyai sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran.⁷

Dalam paradigma pengajaran, guru memegang peranan utama sebagai pihak satu-satunya yang berhak mentransfer pengetahuan

⁷⁾ Ibid, hal. 27-29.

kepada peserta didik. Segala keputusan belajar mengajar juga ditentukan oleh guru. Guru juga menjadi desainer utama dalam memilih metodenya sendiri untuk menciptakan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik.⁸

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan adanya media pembelajaran yang jelas peserta didik diharapkan mampu menyerap ilmu yang di transfer oleh guru.

b. Peranan Guru dalam Pembelajaran Daring

Perlu kita ketahui bahwa dengan adanya situasi dan kondisi seperti sekarang ini, yaitu dampak dari covid 19 baik dalam bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan. Dengan begitu dampak dalam pendidikan itu juga mengena dalam proses belajar dan mengajar. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh peserta didik dan orang tua saja, guru juga dilema memikirkan bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

Keadaan dan sistem pendidikan mulai diubah karena adanya covid-19 agar pembelajaran tetap berjalan dan tujuan dapat tercapai secara maksimal. Peraturan mulai dilakukan, pengadaan sarana prasarana di lembaga pendidikan untuk menunjang pembelajaran tetap dilakukan dengan mematuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Dengan berjalannya waktu dan perkembangan IPTEK muncul istilah pembelajaran daring (dalam jaringan) dan pembelajaran jarak jauh agar pembelajaran tetap berjalan.

⁸⁾ Mifahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, cet ketujuh, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2017), hal. 16.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual dengan aplikasi virtual sebagai wadah menyalurkan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik.⁹ Lembaga pendidikan mulai menggunakan pembelajaran daring untuk menunjang pembelajaran tetap berjalan. Kendala mulai dirasakan pendidik dan peserta didik seperti, jaringan yang tidak stabil bahkan salah satu peserta didik belum mempunyai alat komunikasi yang mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran daring.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran berarti sesuatu yang ada diantara sumber pesan dan penerima pesan.¹⁰ Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu dalam pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.

a. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

1) Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran untuk:

- a) Mempermudah proses pembelajaran dikelas,
- b) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran,

⁹⁾ Albitar Septian Syarifudin (2020), *Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.1. Hal. 31-32

¹⁰⁾ Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo-STAINU Press, 2012), hal. 124.

- c) Menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan belajar,
- d) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

2) Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran baik secara umum maupun khusus sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar. Adapun manfaat media pembelajaran adalah:

- a) Pengajar lebih menarik simpati pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar,
- b) Bahan ajar jelas maknanya sehingga dapat mudah dipahami,
- c) Metode pembelajaran yang bervariasi membuat pembelajar tidak bosan,
- d) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

b. Pertimbangan Pemilihan Media

Langkah selanjutnya setelah mengetahui tujuan dan manfaat media adalah menentukan pilihan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Pertimbangan menggunakan media pembelajaran sangat penting, karena media yang dipilih harus sesuai dengan:

- 1) Tujuan pengajaran
- 2) Bahan pengajaran
- 3) Metode mengajar
- 4) Alat yang memadai

- 5) Pribadi pengajar
 - 6) Kondisi peserta didik, minat, dan kemampuannya dalam belajar, dan
 - 7) Situasi pengajaran yang sedang berlangsung.¹¹
- c. Fasilitas dan Peranan Media Pembelajaran dalam proses pembelajaran

Pengajar selain memilih sumber pembelajaran, media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran juga penting, sehingga pembelajaran yang berkesan, menarik, menyenangkan peserta didik, dapat terpenuhinya tujuan pembelajaran yang relevan.¹²

1) Situasi pembelajaran

Secara umum ada tiga jenis media yang perlu diketahui, yaitu: (1) media audio (dapat didengar), (2) media visual (dapat dilihat) dan (3) media audio-visual (didengar dan dilihat). Selain ketiga yang disebutkan diatas media dapat juga dilihat dari sisi komponen dan jenis, yaitu:

a) Sisi Komponenya

Apabila dilihat dari sisi komponen, terdiri dari 2 bagian, yaitu: (a) hardware (perangkat keras), berfungsi untuk

¹¹⁾ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-inovatif*, cet kedua (Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA, 2015), hal. 4-7.

¹²⁾ Ibid, hal. 25-26.

menampilkan komponen perangkat lunak. Bentuk alatnya, seperti: radio, tape recorder, OHP-OHT, Video, VCD, DVD, Komputer, dan sebagainya. (b) software (perangkat lunak) bahan atau program yang ditampilkan dengan bantuan hardware. Artinya, bahan atau materi pelajaran yang diterima pembelajar melalui suatu alat atau hardware, yaitu pembelajaran yang belajar dengan mendengarkan suara dari pita suara yang dipancarkan dari *tape recorder-nya*.

b) Jenis

Dilihat dari sisi jenis, maka media pembelajaran dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu: (a) media audio, yaitu media yang digunakan dengan mengandalkan pendengaran. Bahan pelajaran yang diterima peserta didik melalui media yang mengandalkan pengalaman pendengaran. (b) media visual, yaitu media yang digunakan dengan mengandalkan penglihatan. Bahan pelajaran yang diterima peserta didik melalui media yang mengandalkan pengalaman penglihatan. (c) media audio-visual, yaitu media yang digunakan dengan mengandalkan penglihatan dan pendengaran. Bahan pelajaran yang diterima peserta didik melalui media yang “mengandalkan pengalaman penglihatan dan pendengaran” sekaligus.

d. Media Sebagai Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, setidaknya ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

- 1) Pertama, faktor internal, yang tercakup didalamnya sikap, pandangan hidup, motivasi, perasaan senang dan tidak senang terhadap materi pelajaran dan pengajar, pengalaman dan sebagainya.
- 2) Kedua, faktor eksternal, yang tercakup didalamnya adalah rangsangan dari luar, lingkungan, dorongan orang, pandangan orang lain, dan sebagainya.

Apabila dilihat dari kemampuan pengalaman melihat lebih tinggi, posisi media pembelajaran sangat strategis, sebab kemampuan media pembelajaran dapat: (a) merangsang proses belajar, (b) menghadirkan objek asli secara langsung, (c) membuat hal yang abstrak ke kongkret, (d) memberi kesamaan persepsi, mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak, (f) menyajikan ulang informasi secara konsisten, dan (g) memberikan suasana belajar yang santai.

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa penggunaan alat, sarana, atau media secara efektif, dan efisien akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Tapi penggunaan media pembelajaran secara efektif dan efisien sangat tergantung atau

dikembalikan kepada pengajar (guru, dosen, pelatih, penatar), dan sebagainya.

Teknik dan kemahiran menggunakan alat-alat , sarana, atau media pembelajaran tersebut, dalam proses pembelajaran dikelas, sangat tergantung pada pengajar itu sendiri, sebab media pembelajaran, dapat digunakan untuk:

- a) Menyajiakan materi pelajaran secara sistematis dan logis
 - b) Merangsang peserta didik
 - c) Menciptakan lingkungan belajar yang tidak monoton
 - d) Suasana belajar yang santai
 - e) Menarik, dan
 - f) Menyenangkan yang dapat mendorong dan motivasi peserta didik untuk belajar dan sebagainya.
- e. Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran
- 1) Peran Pengajar dan Media Pembelajaran

Menjadi seorang guru juga memerlukan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan seorang guru dapat dilihat dari perannya didalam pembelajaran, yaitu sebagai pengajar, pembimbing, administrator, fasilitator, dan sebagai pentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.
 - 2) Keterampilan memilih, menggunakan, membuat media pembelajaran

Menurut Dick dan Carey, menyebutkan bahwa guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media saja, tetapi perlu dipahami harus memiliki keterampilan untuk memilih dan menggunakan media dengan baik sehingga tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan ada juga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media, yaitu:

- a) Pertama, tersedia sumber setempat. Artinya, apabila media tersebut tidak tersedia, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
- b) Kedua, apakah tersedianya dana, tenaga, dan fasilitas.
- c) Ketiga, Kepraktisan dan ketahanan media untuk jangka waktu yang lama. Artinya dapat digunakan kapanpun dalam kondisi apapun, serta mudah dibawa kemana-mana sesuai dengan keperluan.
- d) Keempat, faktor efektifitas dan efisiensi biaya, apabila dimanfaatkan untuk jangka waktu yang relative lama.

f. Nilai dan Kegunaan Media Pembelajaran

1) Nilai Media Pembelajaran

Bahwa pembelajaran akan lebih menarik ketika media pembelajaran yang digunakan tepat, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik. Dan bahan ajar akan lebih jelas dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

2) Kegunaan Media Pembelajaran

Secara umum kegunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, adalah:

- a) Memperjelas sajian pesan
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- c) Menggunakan media pembelajaran dengan tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif dari peserta didik.

g. Kedudukan Media Pembelajaran

Media dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Hal ini selaras dengan definisi media yang berarti “segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta

lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.¹³

Keunggulan yang di dapatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran ketika menggunakan media pembelajaran adalah pengajar mampu menyampaikan pesan dengan tepat kepada peserta didik.

h. Kontribusi Media Pembelajaran

Media dan teknologi berfungsi sebagai perantara antara narasumber dan orang yang belajar. Narasumber, penulis, akademisi, dan peneliti menuangkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki ke dalam bentuk media yang dapat dipelajari oleh peserta didik atau audience. Adapun penggunaan media peserta didik, pembaca, pengguna jasa perputakaan memanfaatkan media untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang diperlukan.

Beragam media ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Media disebut sebagai sarana atau alat bantu yang diperlukan untuk melakukan proses belajar.¹⁴ Penggunaan media pembelajaran dapat membantu terciptanya diakui kelompok yang efektif, media juga dapat mengurangi adanya perbedaan persepsi, misalnya pesan atau informasi yang

¹³⁾ Munadi, Y. 2013. *Media Pembelajaran : Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Refereni dalam Nunuk Suryani, dkk., *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), hal. 38.

¹⁴⁾ Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal. 24.

disampaikan melalui media gambar pada umumnya lebih mudah dipahami dari pada pesan dan informasi yang disampaikan melalui teks.

Penggunaan media teknologi secara online dan digital yang berkembang pesat seperti yang terjadi belakangan ini lebih memungkinkan membuat suatu pembelajaran menjadi semakin menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media teknologi jika digunakan secara bijaksana tentunya akan mendukung terciptanya proses belajar yang berkualitas.

3. Peningkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).¹⁵ Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa : pemerintah dan pemerintah daerah harus menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (berkualitas) bagi setiap warga negara.”¹⁶

Terwujudnya pendidikan yang bermutu tentunya memerlukan upaya yang panjang dan terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan untuk mencapai kualitas pendidikan yang berkualitas itu memerlukan upaya peningkatan kualitas pembelajarannya. Tidak bisa dipungkiri bahwa

¹⁵⁾ Badan Pengembangan dan Bimbingan Bahasa Op.Cit., hal. 1753.

¹⁶⁾ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sitem Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 68.

berbagai program pendidikan terletak pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.

Pentingnya media pembelajaran bagi sistem pendidikan adalah untuk mendukung proses belajar dan mengajar dengan media apapun. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan dalam berbagai upaya memanfaatkan media dalam aktivitas pembelajaran sebagai sumber-sumber untuk belajar. Proses pemanfaatan ini menjadi salah satu contoh peningkatan bagi guru dalam mengolah pemahaman peserta didik.

4. Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pemahaman adalah proses, perbuatan memahami atau memahamkan.¹⁷ Pemahaman yang dimaksud disini adalah peserta didik mampu atau tidaknya menerima apa yang disampaikan oleh guru, berhubungan dengan penerapan pembelajarannya. Jika pembelajaran yang di berikan guru bervariasi, maka akan menjadi dorongan bagi peserta didik mampu dengan mudah menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Perlu adanya pengetahuan dan pemahaman seorang guru yang cukup tentang media pembelajaran, karena hakekatnya seorang guru harus mampu menentukan secara tepat tentang media yang akan dipakai sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai juga dengan materi, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kondisi peserta didik, serta alat-alat yang dibutuhkan tersedia dan dapat digunakan dengan baik.

¹⁷⁾ Badan Pengembangan dan Bimbingan Bahasa, Op.Cit., hal. 1189.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Subkhi sebagai mahasiswa Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen Tahun 2015 yang berjudul “Penggunaan Media E-Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pendidikan Agama Islam di SMK TAMTAMA Karanganyar.”¹⁸

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penyelenggaraan e-learning di SMK TAMTAMA Karanganyar berjalan dengan baik, ditandai dengan adanya program yang jelas dari pihak sekolah tentang pengadaan e-learning, kesiapan sekolah, dan sosialisasi yang efektif.

Persamaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun yang membedakan adalah dalam penelitian tersebut lebih ditekankan pada wadah dan konten-konten yang dapat mempengaruhi peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Arifah sebagai mahasiswa Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen Tahun 2018 yang berjudul “Peran Media Pembelajaran

¹⁸⁾ Muhamad Subkhi, *Penggunaan Media E-Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pendidikan Agama Islam* di SMK TAMTAMA Karanganyar, (Skripsi Mahasiswa IAINU Kebumen Tahun 2015, tidak dipublikasikan).

dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA-PK Ma'arif 01 Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018.¹⁹

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran media pembelajaran juga mempengaruhi peserta didik untuk semakin tertarik dan antusias dalam pembelajaran yang diharapkan dengan ketertarikan akan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Persamaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun yang membedakan adalah dari segi keefektifan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dihadapkan dengan situasi dan kondisi.

¹⁹⁾ Nurul Arifah, *Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA-PK Ma'arif 01 Kebumen* (Skripsi Mahasiswa IAINU Kebumen Tahun 2018, tidak dipublikasikan).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran suatu media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 3 Kalibeji meliputi:

1. Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 3 Kalibeji.
2. Pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 3 Kalibeji.
3. Media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 3 Kalibeji